

**THE IMPACT OF LEADERSHIP AND WORK MOTIVATION ON THE
PERFORMANCE OF NAGARI SUNGAI DUO OFFICIALS AS A STATISTICAL
NAGARI IN DHARMASRAYA REGENCY**

Putra Sulung Febriansyach¹, Desna Aromatica², Hendri Koeswara³

^{1,2,3}Universitas Andalas

¹putra_sulung22@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the influence of leadership and work motivation on the performance of employees in Nagari Sungai Duo, within the Nagari Statistik program in Dharmasraya Regency. The success of Nagari Statistik, which has become a digital-based one-data nagari, has made it easier for local governments to monitor and decide on policies to be implemented. This success would not have been possible without thorough planning and employee cohesion in supporting the innovation program. Therefore, leadership and motivation are crucial in improving employee performance. This research is based on the indicators of thought from A. Maslow, which focus on Leadership and Work Motivation in relation to Employee Performance. The research findings indicate that there is a strong influence between leadership and motivation on the performance of employees in Nagari Sungai Duo. This can be seen from the 32 respondents who participated as informants, showing their agreement with the statement that leadership and motivation have an impact on performance results. This is further supported by the fact that all variables of leadership and work motivation were found to be valid and reliable in relation to employee performance. Leadership had a t-value of 2.096, and Motivation had a t-value of 2.235 in relation to employee performance in the nagari apparatus. However, the researcher also observed that it is not only leadership and motivation that have an impact, but also work facilities. Since the Nagari Statistik program's survey implementation was carried out by cadres who directly visited the community, the researcher believes that the available work facilities will also affect the performance results of employees in the execution of the Nagari Statistik program in Dharmasraya Regency.

Keywords: leadership, motivation, employee performance, nagari statistik, dharmasraya regency

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Nagari Sungai Duo dalam program Nagari Statistik di Kabupaten Dharmasraya. Keberhasilan Nagari Statistik, yang telah menjadi nagari satu data berbasis digital, telah mempermudah pemerintah daerah dalam memantau dan menetapkan kebijakan yang akan diterapkan. Keberhasilan ini tidak lepas dari perencanaan yang matang dan kekompakan pegawai dalam mendukung program inovasi tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan dan motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan

kinerja pegawai. Penelitian ini didasarkan pada indikator pemikiran dari A. Maslow yang berfokus pada Kepemimpinan dan Motivasi Kerja dalam kaitannya dengan Kinerja Pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai di Nagari Sungai Duo. Hal ini terlihat dari 32 responden yang berpartisipasi sebagai informan, menunjukkan kesepakatan terhadap pernyataan bahwa kepemimpinan dan motivasi berpengaruh terhadap hasil kinerja. Hal ini juga diperkuat dengan ditemukannya bahwa semua variabel kepemimpinan dan motivasi kerja valid dan reliabel terhadap kinerja pegawai. Kepemimpinan memiliki nilai t sebesar 2,096 dan Motivasi memiliki nilai t sebesar 2,235 terhadap kinerja pegawai aparatur nagari. Namun, peneliti juga mengamati bahwa tidak hanya kepemimpinan dan motivasi yang berpengaruh, tetapi juga sarana kerja. Karena pelaksanaan survei program Nagari Statistik dilakukan oleh kader yang langsung turun ke masyarakat, peneliti meyakini bahwa ketersediaan sarana kerja juga akan mempengaruhi hasil kinerja pegawai dalam pelaksanaan program Nagari Statistik di Kabupaten Dharmasraya.

Kata kunci: kepemimpinan, motivasi, kinerja pegawai, nagari statistik, kabupaten dharmasraya

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi saat ini memberikan kontribusi besar dalam pengambilan keputusan dan mendukung pelaksanaan kebijakan organisasi agar berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien (Wardiningsih, 2009). Penerapan teknologi informasi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola pemerintahan sebagai penyedia layanan publik. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi informasi menjadi bagian penting dari tata kelola pemerintahan (Apriyansyah et al., 2018). Hal ini juga diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu

Data Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan melalui data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah diakses.

Program Satu Data Indonesia lahir dari kebutuhan pemerintah akan data yang terbuka, akurat, dan dapat dioperasikan secara lintas sistem. Prinsip dasar Satu Data mencakup satu standar data, satu metadata baku, interoperabilitas data, dan referensi data (Banyuasin, n.d.). Masyarakat dapat mengakses data ini secara bebas, namun dengan batasan tertentu untuk melindungi

kepentingan hukum, keamanan, dan informasi pribadi. Beberapa data dikecualikan dari publikasi, seperti yang berkaitan dengan rahasia negara, pertahanan dan keamanan, kekayaan alam, dan informasi pribadi, kecuali atas putusan Komisi Informasi atau pengadilan.

Pemerintah pusat mendorong seluruh instansi, termasuk pemerintah daerah, untuk menerapkan kebijakan digitalisasi data agar menghasilkan kebijakan publik yang tepat sasaran. Merespon hal ini, Gubernur Sumatera Barat menerbitkan Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya juga mengambil langkah serupa melalui Keputusan Bupati Nomor: 188.45/314/KPTS-BUP/2019 yang membentuk Kelompok Kerja Nagari Statistik, dipelopori oleh Dinas Kominfo dan BPS, serta didukung oleh seluruh OPD di wilayah tersebut.

Diskominfo Kabupaten Dharmasraya sejak tahun 2019 memulai program Nagari Statistik sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Program

ini dikembangkan agar masyarakat Nagari, khususnya di Sungai Duo, dapat mengakses informasi statistik secara mudah. Menurut Marlisna, Kepala Bidang Statistik Diskominfo (2019), inovasi ini muncul karena sering terjadi perbedaan data antar instansi, misalnya antara data kemiskinan versi Dinas Sosial dan versi BPS. Hal ini menyulitkan pengambilan keputusan yang berbasis data valid.

Hasil wawancara dengan Marlisna pada 6 April 2023 mengungkap bahwa permasalahan data yang tidak valid menjadi alasan utama lahirnya program ini. "...data-data dasar kependudukan seperti data kemiskinan yang jumlahnya sering berbeda antara data yang dipegang oleh nagari, dinas sosial, dan BPS..." jelasnya. Dengan adanya Nagari Statistik, diharapkan setiap instansi memiliki basis data yang sama sehingga tidak terjadi ambiguitas informasi. Hal ini dapat dilihat pada website resmi Nagari Sungai Duo, yang menampilkan data seperti kependudukan, pendidikan, lahan, sarana prasarana, dan APBDesa (Sungaiduodesa.go.id).

Program ini terbukti sukses menjadi pionir keterbukaan informasi

publik di tingkat desa dan menjadi pilot project nasional. Bahkan, Nagari Sungai Duo tercatat sebagai Nagari Statistik pertama di Indonesia yang mendapat penghargaan resmi. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi Diskominfo, BPS, dan seluruh OPD Kabupaten Dharmasraya. Pelaksanaannya dipimpin langsung oleh Kepala Diskominfo dengan dukungan 27 kepala instansi dan lima kepala seksi dari berbagai instansi terkait.

Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh 15 kepala jorong bersama kader-kader yang bertugas mendatangi rumah warga secara door to door, masing-masing mencatat 20–35 kepala keluarga. Data ini lalu dikelompokkan dan dianalisis oleh masing-masing instansi, sebelum diserahkan ke Diskominfo dan BPS untuk pengolahan lebih lanjut. Seluruh proses ini dijalankan oleh tim koordinasi yang tersusun secara sistematis (Hasil Olahan Peneliti, 2023).

Keberhasilan program ini menunjukkan kualitas kinerja yang baik dari para perangkat pemerintah nagari. Prawirosentono dalam Sinambela (2012) menyatakan

bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang atau kelompok sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya secara etis dan legal. Setyobakti (2018) juga menegaskan bahwa pencapaian kinerja sangat bergantung pada kualitas SDM. Faktor kepemimpinan dan motivasi pun turut berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Eka & Ismiyati, 2015; Harianta, 2012; Suddin & Sudarman, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja perangkat nagari dalam mendukung keberhasilan program inovatif seperti Nagari Statistik di Sungai Duo.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran dari suatu pengetahuan, yang bersumber dari fakta, konsep, teori, dan generalisasi. Upaya untuk memperoleh kebenaran pengetahuan tersebut dilakukan melalui metode ilmiah oleh peneliti yang memiliki integritas akademik (Kusumawati et al., 2020). Metode penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur,

sistematis, dan memiliki tujuan tertentu, baik bersifat praktis maupun teoritis (Semiawan, 2002). Secara umum, metode ilmiah adalah serangkaian prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, sehingga metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara sistematis dalam menyusun ilmu pengetahuan. Sementara itu, teknik penelitian merujuk pada cara atau langkah konkret dalam melaksanakan metode penelitian (Suryana, 2012).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan sampel dari populasi dengan pengumpulan data melalui kuesioner sebagai instrumen utama (Singarimbun, 1995). Data dikumpulkan dari sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Kuesioner yang digunakan berisi serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengungkap kondisi serta menjawab fenomena yang menjadi fokus penelitian (Kusumawati et al., 2020). Penelitian ini juga termasuk dalam kategori explanatory research karena

bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995). Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini tergolong sebagai penelitian analitis, yaitu menganalisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk membuat generalisasi terhadap populasi (Arikunto, 2002). Data yang digunakan bersifat cross-sectional, yaitu dikumpulkan dalam satu waktu tertentu dari responden yang menjawab pertanyaan terkait variabel kepemimpinan, fasilitas kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja organisasi.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, dan berlangsung selama tahun 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang tergabung dalam struktur perangkat nagari yang bekerja di Nagari Sungai Duo. Populasi, menurut Sugiyono, merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Secara umum, populasi dapat dimaknai sebagai sekelompok kejadian, individu, atau karakteristik tertentu secara keseluruhan. Encyclopedia of Education Evaluation memperkuat definisi tersebut dengan menyatakan bahwa, "A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest" (Abdullah, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai di pemerintahan Nagari Sungai Duo. Fokus utama penelitian ini adalah meninjau kinerja pegawai dalam pelaksanaan program Nagari Statistik, mengingat Nagari Sungai Duo merupakan nagari statistik pertama di Indonesia yang telah mendapatkan berbagai penghargaan nasional. Jumlah responden penelitian adalah sebanyak 32 orang yang merupakan seluruh pegawai pemerintahan nagari yang terlibat langsung dalam program tersebut.

Karakteristik responden menunjukkan variasi dari sisi usia, jenis kelamin, jabatan, pendidikan

terakhir, dan masa kerja. Sebagian besar responden berusia antara 36 hingga 39 tahun, dengan proporsi terbesar laki-laki (68,8%). Jabatan yang paling banyak dipegang oleh responden adalah Kepala Jorong (46,9%), diikuti oleh staf dan perangkat nagari lainnya. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat (71,9%), dan masa kerja terbanyak berada pada rentang 6-9 tahun (56,3%).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun dalam bentuk skala Likert, yang memudahkan pengukuran persepsi responden terhadap kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja pegawai. Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Bobot skala berkisar dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif dari masing-masing variabel.

Variabel kepemimpinan (X1) terdiri dari 15 item pernyataan, di mana sebagian besar responden memberikan tanggapan sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan

bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Wali Nagari Sungai Duo dinilai cukup positif dalam memengaruhi kinerja pegawai. Responden menilai bahwa pemimpin mampu memotivasi, berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan yang tepat, serta memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Variabel motivasi kerja (X2) juga terdiri dari 15 item pernyataan, dan hasil tanggapan responden menunjukkan persepsi yang positif. Banyak responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka merasa termotivasi dalam bekerja. Faktor-faktor seperti kebutuhan fisiologis, keamanan kerja, hubungan sosial, penghargaan, serta aktualisasi diri menjadi indikator utama yang dianalisis dalam variabel ini. Beberapa pernyataan negatif memang mendapatkan nilai cukup tinggi pada kategori tidak setuju, namun tidak mengganggu gambaran keseluruhan yang positif.

Variabel kinerja pegawai (Y) dinilai berdasarkan 18 item pernyataan dengan enam indikator utama, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja.

Hasil tanggapan menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa mereka telah bekerja dengan kualitas dan efektivitas tinggi, serta menunjukkan tingkat komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugasnya. Ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja pegawai di pemerintahan Nagari Sungai Duo sudah berada dalam kategori baik.

Uji validitas terhadap ketiga variabel menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memenuhi syarat validitas, dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,349). Tidak ada item yang perlu dieliminasi karena seluruhnya dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mengukur variabel dengan tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas standar 0,600. Variabel kepemimpinan memiliki nilai 0,668, motivasi kerja 0,694, dan kinerja pegawai sebesar 0,769. Ini membuktikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel dan

dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini dibuktikan melalui uji F, di mana F hitung lebih besar dari F tabel, serta nilai signifikansi di bawah 0,05.

Sementara itu, uji T juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, baik kepemimpinan maupun motivasi kerja memiliki peranan penting dalam peningkatan kinerja pegawai pemerintahan di Nagari Sungai Duo.

Berikut adalah ringkasan temuan dan analisis dalam bentuk tabel:

Variabel	Jumlah Item	Valid	Reliabel (Cronbach Alpha)	Rata-rata Tanggapan	Kesimpulan
Kepemimpinan (X1)	15	15	0.668	Sangat Setuju & Setuju	Berpengaruh positif pada kinerja pegawai
Motivasi Kerja (X2)	15	15	0.694	Sangat Setuju & Setuju	Meningkatkan semangat kerja pegawai
Kinerja Pegawai (Y)	18	18	0.769	Sangat Setuju & Setuju	Tercapai pada kualitas & efektivitas kerja

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai di Pemerintahan Nagari Sungai Duo. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Wali Nagari dinilai efektif dalam membangun komunikasi, memberi arahan yang jelas, serta menciptakan suasana kerja yang positif. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyebutkan

bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi, memberi motivasi, dan mendorong inovasi dapat meningkatkan kinerja bawahan. Dukungan dan keterlibatan aktif dari pimpinan dalam pelaksanaan program Nagari Statistik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja pegawai yang optimal.

Motivasi kerja juga terbukti berperan besar dalam mendukung peningkatan kinerja pegawai. Pegawai yang merasa kebutuhan

dasar, penghargaan, dan aktualisasi dirinya terpenuhi menunjukkan komitmen kerja yang lebih tinggi. Temuan ini memperkuat teori hierarki kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa seseorang akan terdorong untuk bekerja secara optimal apabila kebutuhan-kebutuhan dasarnya telah dipenuhi. Dalam konteks ini, Pemerintahan Nagari Sungai Duo tampaknya berhasil menciptakan lingkungan kerja yang memberi rasa aman, kesempatan berkembang, dan pengakuan terhadap prestasi pegawai.

Fasilitas kerja, meskipun tidak menjadi fokus utama dalam pengujian hipotesis regresi, tetap menjadi salah satu faktor penunjang yang penting. Fasilitas seperti sarana teknologi informasi, kelengkapan dokumen kerja, serta kenyamanan ruang kerja secara tidak langsung memengaruhi motivasi dan efektivitas kerja. Lingkungan kerja yang mendukung dapat mempercepat penyelesaian tugas dan mengurangi tingkat stres pegawai. Hal ini konsisten dengan pendekatan ergonomi dalam manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya fasilitas fisik dalam mendukung produktivitas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan kepemimpinan dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Kedua variabel ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif. Pemimpin yang baik akan mampu memotivasi pegawainya melalui pendekatan yang manusiawi, adil, dan komunikatif. Sementara pegawai yang termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik akan menunjukkan performa yang lebih konsisten dan tangguh, terutama dalam menghadapi tantangan pekerjaan seperti yang dihadapi dalam program Nagari Statistik.

Secara umum, kinerja pegawai di Pemerintahan Nagari Sungai Duo dinilai baik berdasarkan indikator kualitas, kuantitas, efektivitas, dan ketepatan waktu kerja. Pegawai menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas, terutama dalam hal pelayanan publik dan pelaksanaan inovasi nagari statistik. Ini menunjukkan bahwa faktor internal (seperti motivasi dan kepemimpinan) mampu mendorong peningkatan kinerja secara signifikan meskipun sumber daya terbatas. Keberhasilan ini juga bisa dijadikan

contoh untuk nagari-nagari lain dalam penerapan tata kelola pemerintahan berbasis data.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara kepemimpinan yang efektif, motivasi kerja yang tinggi, dan dukungan fasilitas kerja dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan di tingkat desa atau nagari. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di pemerintahan tingkat bawah. Apabila ketiga variabel tersebut dikelola secara optimal, maka bukan tidak mungkin inovasi seperti Nagari Statistik dapat direplikasi secara luas dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan dilatarbelakangi oleh keberhasilan Nagari Sungai Duo menjadi Nagari Statistik di Kabupaten Dharmasraya. Peneliti melihat keseluruhan base data yang dimiliki pemerintahan nagari telah dilaksanakan secara digitalisasi dan dapat diakses oleh masyarakat publik melalui satu base data, sehingga

tidak ada data yang ganda atau tersisih. Hal ini memungkinkan pemerintah memiliki data yang akurat, yang nantinya akan memudahkan pemerintah Kabupaten Dharmasraya, khususnya Nagari Sungai Duo, dalam menjalankan pemerintahan terkait. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari cakupannya kepemimpinan kepala daerah dan staf di bawahnya dalam berkinerja untuk mencapai tujuan yang sama, serta motivasi anggota pemerintahan untuk terus berinovasi dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja dalam pelaksanaan program inovasi Nagari Statistik di pemerintahan Nagari Sungai Duo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan T Hitung sebesar 2.096, yang menunjukkan pengaruh positif dari kepemimpinan Wali Nagari terhadap kinerja pegawai. Variabel Kepemimpinan terbukti valid dan reliabel, serta tidak mengalami multikolinearitas atau heteroskedastisitas. Kepemimpinan ini mencakup kemampuan

pengambilan keputusan, memotivasi pegawai, berkomunikasi, mengendalikan diri, dan tanggung jawab pemimpin. Selain itu, variabel Motivasi Pegawai (X2) juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan T Hitung sebesar 2.235, yang menunjukkan pengaruh positif motivasi terhadap kinerja pegawai. Motivasi pegawai ini mencakup indikator fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, dan terbukti valid serta reliabel, tanpa adanya masalah multikolinearitas atau heteroskedastisitas. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan (X1) dan Motivasi Pegawai (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y), dengan ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 29%. Hal ini berarti bahwa di Pemerintahan Nagari Sungai Duo, faktor kepemimpinan Wali Nagari, fasilitas kerja yang disediakan, serta pelaksanaan motivasi pegawai berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh pegawai pemerintahan Nagari Sungai Duo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansyah, M., Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik*, 4(1), 10–24.
- Banyuasin, P. D. K. (n.d.). Satu Data Indonesia. <https://simbangda.banyuasinkab.go.id/pages/satudata/>
- Eka, S. N., & Ismiyati, I. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Fasilitas Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 562–574.
- Harianta, J. (2012). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. *Transformasi*, XIV(22).
- Hasil Olahan Peneliti. (2023). Data Kinerja dan Proses Pengumpulan Data Nagari Statistik di Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya.
- Marlisna. (2019). Kepala Bidang Statistik Diskominfo Kabupaten Dharmasraya. Wawancara pada 6 April 2023.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

- Setyobakti, M. H. (2018). Analisis Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Lumajang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 42–50. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i2.316>
- Sinambela, L. P. (2012). Kinerja Pegawai. *Graha Ilmu*.
- Suddin, A., & Sudarman, S. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 1–8.
- Wardiningsih, S. (2009). Perkembangan Teknologi Dan Sistem Informasi Untuk Peningkatan E-Government Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 7(1), 69–78.